

## Hubungan Konsep Diri Dengan Perilaku *Self Harm* Pada Siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja Upt Salo

Intan Zanisa<sup>1</sup>, Alini<sup>2</sup>, Zurrahmi<sup>3</sup>, Rizki Kurniadi<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Bangkinang, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 03 Juni 2024

Revised: 08 Juni 2024

Available online: 15 Agustus 2024

### KEYWORDS

*Self Harm, Self Concept, Adolescents*

Menyakiti Diri Sendiri, Konsep Diri, Remaja

### CORRESPONDENCE

E-mail: [zanisaintan@gmail.com](mailto:zanisaintan@gmail.com)

No. Tlp : +6282268670775

### ABSTRACT

*Self-harm can occur depending on each individual's self-concept. If a teenager injures himself, it indicates a disturbance in his self-concept. The aim of the research is to determine the relationship between self-concept and self-harm behavior among students at SMAN 1 Salo in the UPT Salo work area. The type of research is quantitative research with analytical methods with a cross sectional design. This research was conducted on March 25-27 2024 with a population of 185 students at SMAN 1 Salo, and a sample size of 126 respondents obtained using stratified random sampling and simple random sampling techniques. The data collection technique uses a questionnaire. The data analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi-square test. The results of the univariate analysis showed that 53 respondents had a negative self-concept (42.1%), 73 respondents had a positive self-concept (57.9%), 66 respondents carried out self-harm behavior (52.4%) and 60 respondents did not carry out self-harm behavior (47.6%). The results of the chi-square test show that there is a relationship between self-concept and self-harm behavior with a value of  $p = 0.000 (\leq 0.05)$ . It is hoped that the results of this research can increase the information and knowledge of students at SMAN 1 Salo about self-harm behavior, so that they can take precautions to avoid self-harm behavior.*

### A B S T R A C T

*Self harm dapat terjadi bergantung pada konsep diri setiap individu. Jika seorang remaja melukai diri sendiri, itu menunjukkan adanya gangguan pada konsep dirinya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan perilaku *self harm* pada Siswa/I SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif metode *analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-27 Maret 2024 dengan populasi 185 Siswa/i SMAN 1 Salo, dan jumlah sampel 126 responden yang diperoleh menggunakan teknik *stratified random sampling* dan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil analisis univariat diperoleh 53 responden konsep diri negatif (42,1%), 73 responden konsep diri positif (57,9%), 66 responden melakukan perilaku *self harm* (52,4%) dan 60 responden tidak melakukan perilaku *self harm* (47,6%). Hasil uji *chi-square* dimana ada hubungan konsep diri dengan perilaku *self harm* dengan  $p\ value = 0,000 (\leq 0,05)$ . Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan informasi dan pengetahuan Siswa/i SMAN 1 Salo tentang perilaku *self harm*, sehingga dapat melakukan pencegahan agar terhindar dari perilaku *self harm*.*

## PENDAHULUAN

Masa remaja di Sekolah Menengah Atas merupakan periode di mana seseorang menghadapi berbagai masalah, hal ini disebabkan oleh tekanan eksternal seperti tuntutan akademis dan sosial, serta perubahan pola perilaku. Situasi ini dapat meningkatkan risiko membuat anak remaja merasa tertekan dan mengalami stres berat. Perubahan emosional yang tidak teratur pada sebagian remaja belum dapat dikontrol dengan baik. Ketidakkampuan remaja dalam mengendalikan emosi dapat menyebabkan stres dan tekanan yang berujung pada timbulnya emosi negatif dan efek negatif (Amalia, 2023). Ketika seorang remaja mengalami stres, hal ini dapat menyebabkan timbulnya emosi negatif. Situasi tersebut akan berdampak pada remaja yang belum mampu mengontrol emosinya dengan baik, sehingga menghadapi kesulitan dalam mengelola dan menerima perasaan tersebut. Akibatnya, remaja sulit untuk mengendalikan diri, dan jika terus terbawa arus, tindakan yang diambil dapat merugikan atau menyakiti diri individu, seperti mengonsumsi minuman beralkohol, menggunakan narkoba, atau menyakiti diri sendiri (Luthfiyyah, 2022).

Fenomena perilaku melukai diri tanpa niat bunuh diri (*Nonsuicidal Self Injury*) telah menjadi umum pada remaja. Perilaku ini merupakan ancaman serius bagi kesehatan mental, mengingat dampaknya terhadap kesehatan fisik dan psikologis dalam jangka panjang. NSSI didefinisikan sebagai kerusakan sengaja pada jaringan tubuh tanpa niat bunuh diri, melibatkan goresan, irisan, serta ukiran pada kulit dengan menggunakan benda tajam, pukulan atau benturan pada kepala, dan pembakaran pada bagian tubuh tertentu (American Psychiatric Association, 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa remaja pada usia 13-18 tahun rentan dengan perilaku *self harm* yaitu sebesar 6,1% dari populasi global (WHO 2017). Selama 12 bulan terakhir pada tahun 2018 di Indonesia, terjadi peningkatan sekitar 3,9% remaja yang melakukan perilaku melukai diri. Total populasi di Indonesia mencapai 257,6 juta jiwa, dengan remaja berusia 13-17 tahun mencakup sekitar 9,1% dari jumlah penduduk, yakni sekitar 23,4 juta jiwa yang terdiri dari 12 juta remaja laki-laki dan 11,4 juta remaja perempuan. Estimasi remaja yang terlibat dalam perilaku melukai diri pada usia 13-17 tahun adalah sekitar 4,3% untuk laki-laki dan 3,4% untuk perempuan (Asyafina & Salam, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Liftania Ramadhannela pada tahun 2022, sebanyak 30 remaja terlibat dalam penelitian tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 22 dari 30 remaja (77.34%) melakukan perilaku *self harm*. Remaja yang memiliki harga diri rendah, namun tidak melakukan *self harm*, terdiri dari 3 remaja (10%). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara harga diri rendah dan perilaku *self harm*.

Dalam survei awal terhadap 3 Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK), yaitu SMAN 1 Bangkinang Kota, SMKN 1 Bangkinang Kota, dan SMAN 1 Salo, menggunakan kuesioner. Dari 10 siswa/i SMAN 1 Salo, 5 responden mengalami *self harm*, diantaranya 3 responden memukul tubuh sendiri dan 2 responden menyayat tubuh sendiri dan 5 responden tidak mengalami *self harm*, memiliki coping yang sehat, emosional yang bisa dikontrol dan memiliki interaksi sosial dilingkungan sekitar dikatakan baik. Dari 10 siswa/i SMAN 1 Salo, 3 responden memiliki citra diri yang tidak dapat diterima, mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri di lingkungan sekitar dan 7 responden memiliki konsep diri yang baik yang memiliki interaksi sosial yang baik antara hubungan sosial dengan lingkungan sekitar. Dari 10 siswa/i SMKN 1 Bangkinang Kota, 4 responden mengalami *self harm*, termasuk 3 responden mencakar diri sendiri dan 1 responden

membenturkan kepala sendiri dan 6 responden tidak mengalami *self harm*, dikarenakan memiliki kesadaran akan dampak negatif serta memiliki dukungan sosial yang kuat baik dari lingkungan sekolah maupun di rumah. Dari 10 siswa/i SMKN 1 Bangkinang Kota, 2 responden mengalami pengharapan diri yang tidak tercapai, menyebabkan ketidakmampuan mengontrol emosional dengan baik dan 8 responden memiliki konsep diri yang baik. Di SMAN 1 Bangkinang Kota, dari 10 siswa/i, 2 responden mengalami *self harm* dengan perilaku mengiris tubuh dan mencakar diri, 8 responden tidak melakukan *self harm*, dikarenakan memiliki kepercayaan diri dan harga diri yang tinggi yang kuat untuk membantu mengatasi rasa sakit dan tekanan tanpa perlu melukai diri sendiri. Dari 10 siswa/i SMAN 1 Bangkinang Kota, 3 responden memiliki ideal diri yang rendah, 7 responden memiliki konsep diri yang baik.

## METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *analitik* dengan rancangan *cross sectional*, yaitu suatu penelitian yang mencari tahu atau mengkaji hubungan antara variabel independen dan dependen yang memiliki hubungan untuk menguak korelatif antara variabel yang lain minimal dua variabel yang bervariasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i SMAN 1 Salo yang berjumlah 185 siswa/i. Sampel dalam ilmu keperawatan ditentukan oleh sampel kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa/i SMAN 1 Salo yang sesuai dengan kriteria inklusi yang berjumlah 126 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *stratified random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak yang memperhatikan kelompok tingkatan dalam populasi yang bersifat berbeda (Donsu, 2017). Untuk teknik pengambilan sampel siswa/i di kelas menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Analisis data yang dilakukan didalam penelitian ini menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 25-27 Maret 2024 di SMAN 1 Salo pada 126 orang. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi variabel independen (konsep diri) dan variabel dependen (perilaku *self harm*) yang diukur menggunakan kuesioner. Adapun hasil data yang didapatkan dilampirkan pada tabel berikut :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Pada Siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo**

No	Karakteristik	Jumlah (N)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	59	46,8%
	<b>Perempuan</b>	<b>67</b>	<b>53,2%</b>
	Total	126	100%
2	Umur		
	15-16	55	43,7%
	<b>17-18</b>	<b>71</b>	<b>56,3%</b>
	Total	126	100%
3	Kelas		
	10	44	34,9%
	11	37	29,4%
	<b>12</b>	<b>45</b>	<b>35,7%</b>
	Total	126	100%
4	Agama		
	<b>Islam</b>	<b>84</b>	<b>66,7%</b>
	Kristen	42	33,3%
	Total	126	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 67 siswi (53,2%), sebagian besar responden berumur 17-18 tahun dengan jumlah 71 siswa/i (56,3%), sebagian besar responden berada di kelas 12 dengan jumlah 45 siswa/i (35,7%), dan sebagian besar responden beragama Islam dengan jumlah 84 siswa/i (66,7 %).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Konsep Diri Pada Siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo**

No	Konsep Diri	Jumlah (N)	Persentase(%)
1	Negatif	53	42,1%
2	<b>Positif</b>	<b>73</b>	<b>57,9%</b>
	Total	126	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa dari 126 responden, sebagian besar yang memiliki konsep diri positif yaitu sebanyak 73 responden (57,9%).

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan *Self Harm* Pada Siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo**

No	<i>Self Harm</i>	Jumlah (N)	Persentase(%)
1	<b><i>Self Harm</i></b>	<b>66</b>	<b>52,4%</b>
2	Tidak <i>Self Harm</i>	60	47,6%
	Total	126	100%

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa dari 126 responden, sebagian besar yang melakukan perilaku *self harm* yaitu sebanyak 66 responden (52,4%).

**Tabel 4. Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku *Self Harm* Pada Siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo**

No	Konsep Diri	<i>Self Harm</i>				Total		p-value	POR (95%CI)
		<i>Self Harm</i>		Tidak <i>Self Harm</i>		N	%		
		N	%	N	%				
1	Negatif	44	83,0%	9	17,0%	53	100	0,000	11,333
2	Positif	22	30,1%	51	69,9%	73	100		
<b>Total</b>		66	52,4%	60	47,6%	126	100		

Sumber : Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis bivariat pada tabel 4.4 di atas diketahui bahwa dari 53 responden dengan konsep diri negatif, 9 responden (17,0%) tidak melakukan perilaku *self harm*. Sedangkan dari 73 responden dengan konsep diri positif, 22 responden (30,1%) melakukan perilaku *self harm*.

Dari Uji *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0.000$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku *self harm* pada siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo. Prevalensi odds ratio yaitu 11,333, yang berarti responden dengan konsep diri negatif memiliki risiko 11,333, kali lebih tinggi untuk mengalami perilaku *self harm*.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian ini dilihat dari hasil sebanyak 53 responden yang memiliki konsep diri negatif, terdapat 9 responden (17,0%) yang tidak melakukan perilaku *self harm*. Dari 9 responden terdapat 5 responden berjenis kelamin laki-laki dan 4 responden berjenis kelamin perempuan. 7 responden berumur 17-18 tahun dan 2 responden berumur 15-16 tahun. 6 responden berada dikelas XII, 2 responden berada dikelas X, 1 responden berada dikelas XI. 6 responden beragama islam dan 3 responden beragama kristen. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan oleh 5 diantaranya memiliki mekanisme pertahanan yang positif, sebagian responden yang memiliki konsep diri negatif mengalihkan perhatian dari hal yang membuat mereka menjadi sedih dan terpuruk. Selain itu, 2 diantaranya memiliki kemampuan dari individu itu sendiri dapat mengatasi stress dan emosi secara adaptif, serta penggunaan strategi coping yang sehat, dan 2 responden lainnya memiliki kesadaran akan konsekuensi negatif yang dapat merugikan diri mereka sendiri seperti terjadinya resiko infeksi.

Prevalensi laki-laki jauh lebih rendah melakukan perilaku *self harm* walaupun memiliki konsep diri yang negatif, Menurut (Randell et al., 2016), laki-laki sering disosialisasikan untuk tidak mengekspresikan emosi secara terbuka dan dianggap kurang maskulin jika menunjukkan kerentanan. Hal ini dapat menyebabkan mereka lebih cenderung menekan atau menginternalisasi emosi negatif dari pada mengeskpresikannya melalui perilaku *self harm*.

Sedangkan dari 73 responden yang memiliki konsep diri positif, terdapat 22 responden (30,1%) yang melakukan perilaku *self harm*. Dari 22 responden terdapat 13 responden berjenis kelamin perempuan dan 9 responden berjenis kelamin laki-laki. 15 responden berumur 17-18 tahun dan 7 responden berumur 15-16 tahun. 11 responden berada dikelas XII, 6 responden berada dikelas XI dan 5 responden berada dikelas X. 16 responden beragama islam dan 6 responden beragama kristen. Menurut asumsi peneliti, hal ini disebabkan 10 responden memiliki gangguan emosional yang tidak sehat yang didasari oleh faktor pengalaman traumatis atau kurangnya keterampilan dalam mengelola emosi, 7 responden diantaranya memiliki pengaruh teman sebaya yang salah satu faktor pemicu seorang remaja bisa melakukan perilaku *self*

*harm*. Selain itu, terdapat 5 responden terpengaruh oleh media sosial yang merupakan faktor pemicu terjadinya *self harm*, hal ini disebabkan oleh perasaan kesepian yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian hubungan sosial yang diharapkan. Sehingga responden terpengaruh oleh konten yang dilihat di media sosial dimana siswa/i tersebut terpengaruh oleh suatu konten media yang bisa untuk melampiaskan emosi yang terjadi.

Perempuan memiliki prevalensi jauh lebih tinggi dalam melakukan perilaku *self harm*, meskipun memiliki konsep diri yang positif. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Menurut (Vafaei et al., 2023), regulasi emosi yang berbeda perempuan cenderung menggunakan perilaku *self harm* sebagai cara untuk mengatur emosi negatif seperti stress, kecemasan, dan depresi. Meskipun memiliki konsep diri positif, perempuan masih dapat mengalami emosi negatif yang intens dan menggunakan perilaku *self harm* sebagai mekanisme koping yang tidak efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan konsep diri dengan perilaku *self harm* pada Siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo, terdapat hubungan konsep diri dengan perilaku *self harm* pada Siswa/i SMAN 1 Salo Wilayah Kerja UPT Salo.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ucapkan terimakasih kepada pembimbing I dan II yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun karya ilmiah, peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada pihak sekolah SMAN 1 Salo yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti dalam mengumpulkan data dan melakukan penelitian.

## REFERENSI

- Amalia, Z. (2023). *Hubungan Kecemasan dengan Perilaku Self Harm Pada Remaja di SMK 1 Bondowoso*. Diperoleh pada tanggal 16 Januari 2024.
- American Psychiatric Association. (2017). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Edition "Dsm-5"*. American Psychiatric Publishing. Diperoleh pada tanggal 17 Januari 2024.
- Anriani, N. (2020). Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi di Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara. *Skripsi*. <https://Repositori.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/29083>. Diperoleh pada tanggal 17 Januari 2024.
- Arifin, I. A., Soetikno, N., & Dewi, F. I. R. (2021). Kritik Diri Sebagai Mediator Pada Hubungan Konsep Diri dan Perilaku Nonsuicidal Self-Injury Remaja Korban Perundungan. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 5(2), 317. <https://doi.org/10.24912/Jmishumsen.V5i2.9973.2021>. Diperoleh pada tanggal 17 Januari 2024.
- Astuti. (2018). *Dinamika Self-Harm Pada Remaja*. 15(1), 165–175. Diakses pada tanggal 18 Januari 2024.
- Asyafina, N., & Salam, N. E. (2022). Fenomena Mahasiswa Pelaku Self Harm di Kota Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13930–13936. <https://doi.org/10.31004/Jptam.V6i3.4820>. Diperoleh pada tanggal 19 Januari 2024.
- Awaluddin, M. I. (2019). *Makalah Tentang Perkembangan Konsep Diri*. <https://id.scribd.com/document/430038920/Makalah-Perkembangan-Konsep-Diri>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2024.
- Brown, R., Heines, S., Witt, A., Braehler, E., Fegert, J. M., & Harsch, D. (2018). *Dampak Penganiayaan Anak Terhadap Tindakan Melukai Diri Sendiri yang Bukan Bersifat Bunuh Diri : Data Populasi. 0,*

1–8.

- Dewi, I. K. (2019). *Faktor-Faktor Pernikahan Dini Pada Remaja di Desa Siabu Wilayah Kerja Kecamatan Salo 2019*. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Diperoleh pada tanggal 22 Januari 2024.
- Epivania, V., & Soetjningsih, C. H. (2023). Kematangan Emosi dan Perilaku Melukai Diri Pada Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(8), 7337–7344. Diperoleh pada tanggal 24 Januari 2024.
- Fadhliyah, N. (2021). *Hubungan Body Shaming dengan Konsep Diri Pada Siswa/I di SMA Negeri 1 Kuok*. 1(1), 8–16. [https://Pustaka.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=8251&Keywords](https://Pustaka.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php?P=Show_Detail&Id=8251&Keywords). Diperoleh pada tanggal 25 Januari 2024.
- Fitriyana, R. (2020). Memahami Self Harm dari Perspektif Psikologi Klinis. 09 February 2020. <https://Buletin.K-Pin.Org/Index.Php/Arsip-Artikel/535->. Diperoleh pada tanggal 25 Januari 2024.
- Hartanti, D. J. M. P. (2018). *Konsep Diri Karakteristik Berbagai Usia*. Diperoleh pada tanggal 26 Januari 2024.
- Insani, M. S., & Savira, S. I. (2023). Studi Kasus : Faktor Penyebab Perilaku Self-Harm Pada Remaja Perempuan Case Study: Causative Factor Self-Harm Behavior In Adolescent Female. *Character : Jurnal Penelitian Psikologi*, 10(02), 439–454. Diperoleh pada tanggal 27 Januari 2024.
- Kusumadewi, A. F., Yoga, B. H., Sumarni, S., & Ismanto, S. H. (2020). Self-Harm Inventory (Shi) Versi Indonesia Sebagai Instrumen Deteksi Dini Perilaku Self-Harm. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 8(1), 20. <https://Doi.Org/10.20473/Jps.V8i1.15009>. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2024.
- Luthfiyyah, I. (2022). *Hubungan Konsep Diri dengan Perilaku Self- Harm Pada Mahasiswa*. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2024.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika. <https://Adoc.Pub/Queue/Metodologi-Penelitian-Ilmu-Keperawatan.Html>. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2024.
- Purwanti, U. (2023). *Hubungan Antara Harga Diri dan Kesepian dengan Perilaku Self Harm Remaja SMK*. 4(1), 88–100. [https://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/8089/2/Umi\\_Purwanti\\_181141093.Pdf](https://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/8089/2/Umi_Purwanti_181141093.Pdf). Diperoleh pada tanggal 30 Januari 2024.
- Qothrunnada, K. (2022). Self Harm: Kenali Penyebab, Jenis, dan Cara Mengatasinya. *Sabtu, 10 Des 2022 10:00 Wib*. <https://Www.Detik.Com/Bali/Berita/D-6451764/Apa-Itu-Self-Harm-Pengertian-Jenis-Dan-Cara-Mengatasinya>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2024.
- R Adinda. (2022). *Pengertian Konsep Diri, Komponen & Karakteristik Self Concept*. [https://Www.Gramedia.Com/Best-Seller/Konsep-Diri/#Komponen\\_Konsep\\_Diri\\_Self\\_Concept](https://Www.Gramedia.Com/Best-Seller/Konsep-Diri/#Komponen_Konsep_Diri_Self_Concept). Diakses pada tanggal 30 Januari 2024.
- Rahma, I. (2019). Pengaruh Harga Diri dan Social Connectedness terhadap Kesepian Pada Remaja yang melakukan Self-Harm. *Universitas Negeri Jakarta*, 1–120. Diperoleh pada tanggal 31 Januari 2024.
- Rakhmat, J. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Diperoleh pada tanggal 31 Januari 2024.
- Ramadhannela, L. (2022). *Skripsi Hubungan Self Esteem dengan Perilaku Self Harm Remaja di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Surabaya*. [https://Repo.Stikeswilliambooth.Ac.Id/?P=Show\\_Detail&Id=184](https://Repo.Stikeswilliambooth.Ac.Id/?P=Show_Detail&Id=184). Diperoleh pada tanggal 31 Januari 2024.
- Randell, E., Jerdén, L., Öhman, A., Starrin, B., & Flacking, R. (2016). Tangguh, Sensitif dan Tulus: Bagaimana Remaja Laki-Laki Mengelola Maskulinitas dan Emosi. *Jurnal Internasional Remaja dan Remaja*, 21(4), 486–498. <https://Doi.Org/10.1080/02673843.2015.1106414>
- Riswandi. (2018). Psikologi Komunikasi. *Yogyakarta : Graha Ilmu, 2018*, 147 Hlm. :Ilus. ;24 Cm. <https://Inlislite.Uin-Suska.Ac.Id/Opac/Detail-Opac?Id=1427665>. Diperoleh pada tanggal 01 Februari 2024.
- Rukmana, B. (2021). *Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Self Injury Pada Mahasiswa yang Berkuliah di Universitas Swasta di Kota Pekanbaru*. 1–142. Diperoleh pada tanggal 01 Februari 2024.

- Saputri, M. E., & Moordiningsih. (2018). Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa yang Beragama Islam. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 4(2), 261-268. Diperoleh pada tanggal 01 Februari 2024.
- Satya, N. (2019). *Ketahui Dampak Negatif dari Perilaku Self Harm*. Diakses pada tanggal 16 Januari 2024.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan / Prof. Dr. Soekidjo Notoatmodjo, S.K.M., M.Com.H.* Pt. Rineka Cipta, 2018. <https://Opac.Perpusnas.Go.Id/Detailopac.aspx?Id=1208446>. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2024.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta. [Http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show\\_Detail&Id=3394](http://Library.Fip.Uny.Ac.Id/Opac/Index.Php?P=Show_Detail&Id=3394). Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2024.
- Vafaei, T., Samavi, S. A., Whisenhunt, J. L., & Najarpourian, S. (2023). Investigasi Terhadap Tindakan Melukai Diri Sendiri Pada Remaja Putri: Sebuah Studi Kualitatif. *Kualitas dan Kuantitas*, 57(6), 5599–5622. <https://doi.org/10.1007/s11135-023-01632-9>
- Wibisono, B. K., & Gunatirin, E. Y. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Melukai-Diri Pada Remaja Perempuan. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(2), 3675–3690. <https://Journal.Ubaya.Ac.Id/Index.Php/Jimus/Article/View/3631>. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2024.
- Yudiati, E. A., Si, S. M., Daniel, D., Budi, P., & Si, M. (2023). *Laporan Penelitian Konsep Self Injury Pada Pelaku Non-Suicidal Self- Injury ( Tinjauan Self dalam Budaya Jawa )*. Diperoleh pada tanggal 28 Januari 2024.